

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Dengan kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Menurut Suparlan Suhartono (2009 : 79) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan". Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu . Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses.

Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti dapat dilihat pada UU No.22 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, beraklaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa akan datang sangatlah

tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini, karena pemuda adalah ujung tombak dari kesuksesan suatu negara.

Pemerintah secara terus menerus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan upaya sedemikian rupa yang bertujuan agar pendidikan di Indonesia ini terlihat lebih baik, karena Pendidikan Nasional ini ingin menciptakan manusia yang semakin cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditegaskan dalam Pendidikan Nasional Indonesia yang dapat dilihat pada UU RI no 20 tahun 2003:

Pendidikan Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan juga memberi pedoman yang kuat bagi perjalanan hidup manusia. Dapat diartikan bahwa pendidikan juga memberikan nilai keindahan. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan negara Indonesia. Selain itu juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam era perdagangan bebas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia hanya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Sebagai langkah implementasi awal pemerintah pada tahun 1994 yang lalu telah menetapkan wajib belajar 9 tahun. Peningkatan sumber daya manusia akan menjadi hal yang terpenting bagi generasi muda yang menjadi tonggak kehidupan majunya negara Indonesia. Karena bagaimanapun juga generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa bangsa menuju kemajuan dimasa yang akan datang.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga terlihat cukup baik pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari penelitian awal yang dilakukan dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah bernama Bapak Panut S.Pd. ketika siswa tersebut telah memasuki ujian tengah semester dan persiapan untuk melaksanakan ujian nasional. Dari sejumlah 127 siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong

tersebut yang terbagi ke dalam 4 kelas didapati hasil penelitian bahwa 40% siswa menyatakan keinginan untuk melanjutkan kuliah, 20% siswa menyatakan pikir-pikir, 10 % menyatakan akan mencari pekerjaan dan 30% belum menentukan pilihan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa tersebut berasal dari latar belakang orang tua bekerja sebagai petani, pedagang, karyawan pabrik, dan bekerja serabutan dan hanya sedikit yang bekerja di sektor pemerintahan baik sipil maupun militer. Jumlah tanggungan pada masing-masing keluarga tersebut rata-rata setiap siswa mempunyai saudara dua orang baik kakak ataupun adik dalam masa sekolah semua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum orang tua yang wali murid kelas kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah Kecamatan Andong merupakan wilayah pertanian yang terdata pada laporan tahunan Boyolali Dalam Angka (BDA) tahun 2016 yang mencatat luas tanah pertanian di Kecamatan Andong mencapai 2.228,7200 m² yang termasuk terluas kedua setelah Kecamatan Nogosari yang mencapai 2.479,8300 m² pada sektor lahan pertanian. Dilihat dari tingkat pekerjaan masyarakat Kecamatan Andong adalah petani dengan jumlah 24.576 orang dan termasuk tertinggi kedua setelah Kecamatan Wonorego dengan jumlah penduduk petani 26.548 orang. Kondisi tersebut menjadi tantangan sendiri terhadap minat siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong untuk menentukan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya. Namun demikian minat siswa secara umum mendapatkan dukungan dari orang tua meskipun tingkat penghasilan dan profesi orang tua sebagai petani dan secara umum profesi petani pada wilayah tersebut adalah petani tadah hujan.

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi suatu alasan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Menurut Hardjana (1994: 12) "Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi". Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan

lain-lain yang sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Menjejangkan karir di perguruan tinggi, akan mematangkan siswa baik didalam memperoleh ilmu, berperilaku dan cara berfikir. Cara berfikir yang rasional syarat akan pengujian yang ilmiah, serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya, merupakan ciri khas yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa selalu menggunakan fikirannya secara rasional jika memecahkan suatu masalah, sedangkan matangnya suatu ilmu yang ditempuh mahasiswa diperguruan tinggi, akan menjadikan mahasiswa berperilaku yang baik pula.

Hakikatnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Slameto (2010: 27) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Siswa memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya didalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya. Namun demikian tidak semua orang yang bisa melanjutkan studinya keperguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap individu siswa itu sendiri. Siswa akan mempertimbangkan faktor-faktor yang berada dibelakangnya seperti faktor pendapatan orang tua.

Pendidikan memang merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Syamsul Mu’arif (2009: 17) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan, sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan berencana”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam perilaku. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa

saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.

Pendidikan harus berlangsung disetiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung disepanjang waktu. Kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkungan kehidupan. Dalam kaitanya dengan minat siswa melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapainya cita-cita anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang baik, akan selalu memberikan motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak, dalam hal ini melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pendapatan orang tua digunakan dalam memberikan tanggung jawab pendanaan bagi pendidikan anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadulloh (2010: 191) menyatakan bahwa “Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, fungsi tersebut memberikan pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan material”.

Hal tersebut dapat mempengaruhi timbulnya motivasi bagi seorang siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Maslow sebagai tokoh motivasi dalam buku (Uno, 2011 : 7) mengatakan bahwa “Motivasi memiliki suatu konsep motivasi intrinsik yang mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan”. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi dapat juga diartikan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sangat berbeda dengan orang tua yang kurang mampu pendapatannya, meskipun mempunyai keinginan agar anaknya mencapai pendidikan yang tinggi, namun tidak cukup

untuk membiayai anaknya melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini yang menjadikan siswa mempertimbangkan langkah yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya. Tidak sedikit siswa memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja apa saja yang dapat dilakukan.

Realita kehidupan sekarang ini, siswa yang memiliki orang tua yang memiliki pendapatan yang baik, belum menjadi jaminan bahwa anaknya memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, walaupun masih banyak juga minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari keluarga yang memiliki pendapatan yang baik pula. Mereka cenderung melihat kondisi disekitarnya bahwa tanpa kuliahpun akan sukses di kemudian hari. Hal ini tidak dapat dibenarkan didalam dunia pendidikan, karena setiap warga Indonesia dituntut untuk memiliki keilmuan yang baik agar dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat kedepanya. Kebutuhan akan pendidikan sangat penting, dan harus dimiliki oleh setiap manusia, walaupun juga tidak dapat disalahkan jika sebagian orang memilih memutuskan sekolah untuk bekerja membantu perekonomian orang tua. Lain halnya dengan siswa yang memiliki latar belakang pendapatan orang tua yang kurang baik. Terkadang siswa ini memiliki semangat yang sangat luar biasa untuk tetap dapat sekolah, entah bagaimana caranya demi membawa nama baik keluarga. Siswa seperti ini tahu akan arti penting sebuah pendidikan yang akan ditempuhnya kedepan, bahwa pendidikanlah yang akan mengangkat derajat dari anak tersebut.

Kehidupan perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Status ekonomi orang tua adalah tempat atau posisi orang tua dalam suatu kelompok sosial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran. Zaman yang semakin modern ini banyak tersedianya sarana atau tempat melanjutkan studi keperguruan tinggi. Banyak pilihan pendidikan seperti saat ini menyebabkan siswa lebih selektif untuk memilih pendidikan mana yang sesuai dengan kemampuan diri dan yang sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua. Namun demikian untuk memperoleh pendidikan

tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi suatu kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka terpaksa putus sekolah, atau tidak dapat melanjutkan studi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena keterbatasan biaya.

Ketika seorang siswa lulus dan tamat dari sekolah menengah mereka akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan studi atau bekerja. Pada umumnya orang tua mampu atau yang berasal dari golongan yang tinggi tingkat ekonominya tinggi akan lebih suka melihat anaknya bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah, karena mereka didesak untuk mencari pekerjaan guna mempertahankan hidup atau nasibnya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sementara di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang tertuang dalam sebuah judul **“MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 ANDONG TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya minat siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Adanya anggapan bahwa kuliah di perguruan tinggi tidak langsung mendapatkan pekerjaan.
3. Orang tua siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong Tahun Aaran 2016/2017 ada yang pendapatan per bulan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi, latar belakang pendapatan orang tua, dan motivasi belajar siswa.
2. Obyek penelitian ini dilakukan kepada siswa yang berjumlah 127 dikelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktivitasnya dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai minat siswa untuk melanjutkan kuliah dikaitkan dengan motivasi belajarnya dan pendapatan orang tua.
 - b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai minat siswa untuk melanjutkan kuliah dikaitkan dengan motivasi belajarnya dan pendapatan orang tua.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Menyebarkan informasi mengenai arti penting minat siswa untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi walaupun terkadang terkendala oleh pendapatan orang tua yang rendah.
 - b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah untuk meningkatkan pendidikan nasional.